



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi antara orang tua dan guru harus terlaksana dengan baik atau efektif bergantung dengan komunikasi yang sering dilakukan antara guru dan orang tua. Komunikasi dilakukan dengan baik sering terjadi di antara keduanya dengan waktu yang tepat, dan sikap yang jujur. Powell menemukan bahwa frekuensi komunikasi orang tua dan guru bergantung pada sikap orang tua tampak dilihat dari peran guru dan dapat dipandang dari sudut lain yaitu proses komunikasi dengan gaya komunikasi yang berbeda antara guru dan orang tua.¹ Komunikasi dilakukan dengan baik antara kedua belah pihak yaitu guru dan orang tua merupakan suatu hal kewajiban atau keharusan untuk mencapai kesinergian keduanya. Komunikasi dilakukan dengan sungguh - sungguh dan keyakinan yang diberikan oleh orang tua akan membuat respon positif yang akan dirasakan oleh anak. Maka, bimbingan, arahan dan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak menyatu. Hal ini akan memudahkan anak untuk memahami makna dari upaya dilakukan oleh kedua orang tuanya.

¹ Zhang Q., Hatcher A, *Cross-Cultural Comparison of Blog Use for Parent-Teacher Communication in Elementary Schools*. In: Harris D. (eds) *Engineering Psychology and Cognitive Ergonomics*. EPCE 2011. Lecture Notes in Computer Science, vol 6781. Springer, Berlin, Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-642-21741-8_29

Di Dalam Jurnal *Studia Insania* yang berjudul “*Peran Pola Asuh Orang tua di Era Digital*” ialah Orang tua yang tidak mengetahui perkembangan anaknya, maka kepribadian anak ikut juga tidak diketahui, sehingga orang tua tidak pernah tepat untuk memperlakukan maupun mendidik anaknya, Hasil penelitian di dalam jurnal ini menjelaskan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari pola asuh orang tua dengan tipe authoritative, asertif, authoritarian, permissive and uninvolved.² Komunikasi keluarga berkaitan dengan kondisi genetik yang didapat secara keseluruhan, penyebab stress terjadi bersamaan karena ada kebutuhan komunikasi terhadap resiko yang diwariskannya terhadap anak - anak, Penelitian komunikasi keluarga tentang kondisi genetik terutama berfokus pada alasan dan menentang pengujian genetik pada anak-anak yang masih di bawah umur. Kurangnya perhatian adalah proses komunikasi orang tua dan pengasuh dengan anak-anak tentang kondisi genetik yang mempengaruhi keluarga mereka, dan hasil konsekuensi bagi anak dalam mengatasi dan hidup dengan informasi ini. Dengan perkembangan besar dalam memahami pewarisan berbagai kondisi genetik, para profesional kesehatan semakin banyak dimintai nasehat tentang cara membahas risiko ini dengan anak-anak dalam keluarga yang terkena dampak.³

² Aslan, "Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital." *Jurnal Studia Insania* , vol. 7.1 2019, DOI: 10.18592/jsi.v7i1.2269 , hlm : 20-34.

³ Metcalfe, A., Coad, J., Plumridge, G. et al. *Family communication between children and their parents about inherited genetic conditions: a meta-synthesis of the research*. *Eur J Hum Genet* 16, 2008, hlm : 1193–1200, <https://doi.org/10.1038/ejhg.2008.84>

Di era sekarang ini, komunikasi yang dilakukan dengan mediasi komputer, penggunaan *e-mail* telah meningkat karena dengan adanya keterlibatan komunikasi antara orang tua siswa dan guru di tingkat dasar hingga menengah. Tetapi penelitian ini belum meneliti karakteristik media komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan guru, dalam penelitian ini dilihat tidak semua nya menggunakan *e-mail*. Analisis Blair Thompson mengungkapkan situasi komunikasi yang kompleks untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan memberikan guru dan orang tua. Komunikasi menjadi dasar bagi semua individu untuk berinteraksi dengan baik antara individu maupun kelompok. Setiap orang dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, karena komunikasi kita memiliki latar belakang yang berbeda – beda.⁴ Komunikasi interpersonal berbasis media sosial online sebagai alat atau media menjembatani dalam hubungan proses pembelajaran antara orang tua dan sekolah di dalam masa pandemi covid - 19 ini, kondisi ini terjadi yang mengakibatkan orang tua dan guru saling menyalahkan, saling mengoreksi dan salah faham dalam membimbing dan arahan dalam pembelajaran online.

Filipina mendefinisikan *Distance Learning Tool* (DLT) atau dikenal dengan alat pembelajaran jarak jauh sebagai "Komunikasi asinkron atau sinkron antara pelajar dan guru pada jarak dari pencetus menggunakan kombinasi media: televisi, video, kaset audio, konferensi video, konferensi audio, email, telepon,

⁴Blair Thompson, *Characteristics of Parent-Teacher Email Communication, Communication. Education*, 57:2, 201-223, 2008, DOI: [10.1080/03634520701852050](https://doi.org/10.1080/03634520701852050)

faksimili, Internet, perangkat lunak komputer dan cetak.⁵ Komunikasi terjadi dengan dua arah untuk menyampaikan suatu informasi, pada saat ini komunikasi yang terjadi bersifat secara online berbasis sosial media, seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Chatting*, *Classroom*, mengapa hal itu terjadi? pada masa covid 19 ini satuan tugas penanganan covid baik tingkat pusat dan daerah mewajibkan seluruh pembelajaran tatap muka diganti dengan online. Setiap lembaga pendidikan di Indonesia mewajibkan untuk tidak ke sekolah, baik itu dari tingkat TK hingga perguruan tinggi, sesuai dengan arahan dari lembaga pendidikan bahwa segala aktivitas yang menyangkut masalah pendidikan dilakukan dari rumah, dengan menggunakan alat media teknologi.

Masalah yang ditemukan di sekolah ini komunikasi yang terjalin tidak seimbang karena tidak semua pola yang dibentuk komunikasi diterima di kalangan warga belajar dan setiap orang tua siswa. Komunikasi dengan pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan dua arah disekolah ini, proses pembelajaran di sekolah ini melakukan dengan dua metode yaitu dengan metode luring yaitu proses pembelajaran yang dibatasi tatap mukanya, dengan mematuhi protokol kesehatan, kemudian dilakukan secara online yaitu menggunakan sosial media, seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Youtube*. Dikarenakan kepemilikan perangkat pendukung proses pembelajaran seperti *smartphone*, dan

⁵ Janvier W.A., Ghaoui C. *Using Communication Preference and Mapping Learning Styles to Teaching Styles in the Distance Learning Intelligent Tutoring System – WISDeM*. In: Palade V., Howlett R.J., Jain L. (eds) *Knowledge-Based Intelligent Information and Engineering Systems. KES 2003. Lecture Notes in Computer Science*, vol 2774. Springer, Berlin, Heidelberg. (2003) , https://doi.org/10.1007/978-3-540-45226-3_26

laptop hampir 65% tidak dimiliki oleh peserta didik, hal ini menyebabkan proses pembelajaran online tidak tersampaikan secara maksimal.

Komunikasi interpersonal belum baik dilakukan di antara orang tua dan sekolah, karena masih ada permasalahan yang terlibat antara kedua belah pihak di dalam hubungan komunikasi interpersonal. Akibat permasalahan komunikasi interpersonal, akan diprediksi muncul permasalahan – permasalahan baru dalam pemahaman pembelajaran anak, instruksi sekolah atau pemberitahuan sekolah atau pengumuman sekolah. Peneliti melihat di dalam artikel Barbato melaporkan hasil dua studi yang mengeksplorasi bagaimana iklim komunikasi keluarga mempengaruhi alasan anak dalam komunikasi interpersonal mereka? Berdasarkan hasil penelitian pengakuan bahwa interaksi keluarga adalah pengaruh yang kuat pada anak, dapat dilihat pengamatan dan pengalaman anak dengan komunikasi dalam keluarga mereka sendiri membantu membentuk mereka alasan untuk berkomunikasi.⁶

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai pola komunikasi interpersonal antara orang tua dengan sekolah di dalam proses pembelajaran masa covid 19. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan kedepannya mengetahui seberapa jauh kita memahami pentingnya pola komunikasi interpersonal dalam membangun proses pembelajaran yang

⁶ Carole A. Barbato, Elizabeth E. Graham & Elizabeth M. Perse (2003), *Communicating in the Family: An Examination of the Relationship of Family Communication Climate and Interpersonal Communication Motives*, *Journal of Family Communication*, 3:3, DOI: [10.1207/S15327698JFC0303_01](https://doi.org/10.1207/S15327698JFC0303_01), hlm: 123-148.

kondusif di masa covid 19 ini dengan proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan daring, maupun luring untuk mencapai suatu tujuan proses pembelajaran yang tepat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat difokuskan permasalahan yang akan diteliti dengan hasil yang ada dilapangan dan menghasilkan data yang spesifik dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan fokus penelitian yaitu: “Melihat pola komunikasi interpersonal yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung di masa pandemi covid -19 di Sd Swasta Amaliyah”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat dilihat rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola Komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua, guru, siswa, dan sekolah di masa pandemi covid 19 di SD Swasta Amaliyah?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di masa pandemi covid 19 yang di lakukan di SD Swasta Amaliyah?

3. Bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru dalam pencapaian pembelajaran siswa masa pandemi covid 19 di SD Swasta Amaliyah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola Komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua, guru, siswa, dan sekolah di masa pandemi covid-19 di SD Swasta Amaliyah
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang terjadi di masa pandemi covid 19 yang di lakukan di SD Swasta Amaliyah
3. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru dalam pencapaian pembelajaran siswa masa pandemi covid 19 di SD Swasta Amaliyah.

E. Manfaat Peneilitian

Penelitian dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan informasi bagi kita semua khususnya di bidang komunikasi dapat menjadi acuan yang berkaitan komunikasi interpersonal dan proses pembelajaran pada masa pandemi covid 19.

2. Secara Praktis

Bagi orang tua: hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman betapa pentingnya komunikasi interpersonal yang dibangun dalam proses pembelajaran di sekolah pada masa pandemi covid-19.

Bagi sekolah: hasil penelitian inti memberikan pemahaman cara untuk berkomunikasi dan pola komunikasi interpersonal yang dibangun agar menjadi efektif dalam penyampaian segala proses pembelajaran yang dibangun untuk meningkatkan kerjasama dan peran aktif dalam proses pembelajaran masa pandemi covid-19 di SD Swasta Amaliyah.